

MANAJEMEN PONDOK PESANTREN AULIA CENDEKIA PALEMBANG UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SANTRI DALAM BERDAKWAH

Nuha Nabila Aswari¹

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
nuhanabilaaswari_uin@radenfatah.ac.id

Nuraida²

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
nuraida_uin@radenfatah.ac.id

Nazarmanto³

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
nazarmanto_uin@radenfatah.ac.id

Nurseri Hasnah Nasution⁴

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
nurserihasnahnasution_uin@radenfatah.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out the management of the Aulia Cendekia Palembang Islamic boarding school, and the efforts made by the Aulia Cendekia Paalembang Islamic boarding school to improve the skills of the Santri in preaching. This research is a qualitative research with a descriptive approach. The types of data sources for this research are primary and secondary data sources, the primary data sources in this study are the leadership of the Islamic boarding school, the chairman of the Aulia Cendekia Palembang Islamic boarding school dormitory, Ustadz / Ustadzah da'wah supervisors, students and female students of class XII MA, and administrators related to preaching coaches . Data collection techniques in this study used interviews, observation and documentation and data analysis in this study used data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study are that the Aulia Cendekia Islamic boarding school in Palembang has implemented management principles by implementing daily activities for each student and female student, at the Aulia Cendekia Islamic boarding school there are also planning and evaluation to make it better, besides that there are also economic aspects, aspects education, aspects of da'wah, and aspects in the pesantren environment. There is a program for the XII MA, namely the ni'hai program, there are also weekly muhadoroh and monthly muhadoroh kubro. Da'wah training is very important for students. The efforts made by Islamic boarding schools are so that students and female students can appear in society, following the best female students and female students for competitions in order to train their abilities. self-quality, allows them to appear in society, and can potentially be part of the da'wah. The inhibiting factor is the lack of library facilities so that students and female students do not look for materials for da'wah training, nor is the motivation of human resources to take part in preaching training.

Keywords: Boarding School Management, Santri Da'wah Skills

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui manajemen pondok pesantren Aulia Cendekia Palembang, dan upaya yang dilakukan pondok pesantren Aulia Cendekia Paalembang untuk meningkatkan keterampilan Santri dalam berdakwah. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Jenis sumber data penelitian ini ialah sumber data primer dan sekunder, sumber data primer dalam penelitian ini ialah pimpinan pondok pesantren, ketua asrama pondok pesantren Aulia Cendekia Palembang, Ustadz / Ustadzah pembina dakwah, santriwan dan santriwati kelas XII MA, dan pengurus yang berkaitan pembina berdakwah. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi dan analisis data penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian ini adalah bahwa pondok pesantren Aulia Cendekia Palembang telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen dengan menerapkan kegiatan sehari-hari setiap santriwan dan santriwati, di pondok pesantren Aulia Cendekia juga ada terdiri dari perencanaan serta pengevaluasian agar lebih baik, selain itu ada juga aspek ekonomi, aspek pendidikan, aspek dakwah, dan aspek dalam lingkungan pesantren. Ada program untuk XII MA yaitu program *ni'hai*, ada juga muhadoroh mingguan dan muhadoroh kubro setiap bulan. Pelatihan dakwah sangat penting bagi santriwan upaya yang dilakukan pondok pesantren agar santriwan dan santriwati bisa tampil dimasyarakat, mengikut santriwan dan santriwati terbaik untuk lomba agar melatih kemampuan mereka, selain itu juga pondok pesantren Aulia Cendekia Palembang ada faktor pendukung dan penghambat, Faktor pendukung santriwan bisa mengembangkan kualitas diri, membuat mereka bisa tampil bermasyarakat, dan bisa berpotensi dibagian dakwah. Faktor penghambatnya kurang fasilitas perpustakaan sehingga santriwan dan santriwati kurang mencari bahan untuk pelatihan dakwah, kurang juga motivasi sdm dalam mengikuti pelatihan berdakwah.

Kata Kunci : Manajemen Pondok Pesantren, Keterampilan Berdakwah Santri

PENDAHULUAN

Islam merupakan ajaran agama yang bersifat universal, diturunkan oleh Allah SWT. Kepada Nabi Muhammad SAW, untuk menjadi pedoma hidup manusia berakhir dengan tuntunan yang menganjurkan dalam segala hal baik, mencakup tentang kehidupan dalam ruang serta waktu. Melakukan segala hal aktivitasnya dalam bidang dakwah, serta wujud keteladanan sebagai contoh bahwa Islam ini benar dan nyata, memberi kebahagiaan dunia akhirat.¹

¹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Amzah, 2009), h. 106.

Dakwah menggunakan bahasa yang sistematis dalam menyampaikan pesan dakwah dihadapan umum, ada baiknya seorang pendakwah menyusun perencanaan yang akan disampaikan. Dakwah ini menggunakan metode *bil-lisan* yaitu dakwah menggunakan keterampilan atau seni lisan atau komunikasi yang wajib dimiliki setiap orang. Pada hal ini cara orang dapat berkomunikasi dengan baik, sesuai dengan keadaan masyarakat dan mudah dipahami.²

Kegiatan dakwah proses dalam melakukan kebaikan dan menjahui larangan. Kewajiban setiap manusia berdakwah terdapat dalam Surah An Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ

هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : “Serulah (Manusia) kepada jalan Tuhan mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantalah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan dialah yang lebih mengerahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Sesorang da’i juga memerlukan penguasaan dalam pengetahuan masalah yang kompleks saat ini. Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang memberikan peranan penting dalam pengkaderan da’i atau ulama. Kenyataan pada saat ini pesantren telah diterima oleh masyarakat sebagai pengayoman atau menjadi rujukan masyarakat dalam dimensi agama. Kegiatan dakwah permasalahan yang terjadi dan harus ditingkatkan serta diterapkan di kehidupan sehari-hari.

Manajemen merupakan strategi dalam mencapai suatu tujuan baik individu, kelompok maupun lembaga. Manajemen terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, serta evaluasi.³ Unsur manajemen ini merupakan suatu hal penting dalam mengatur tujuan, manajemen akan berhasil dan lebih mudah jika diterapkan dalam suatu lembaga.

Pondok pesantren merupakan lembaga tempat para siswa tinggal bersama dan belajar ilmu-ilmu keagamaan dibawah bimbingan guru yang dikenal sebutan kyai. Asrama untuk para siswa berada dalam kompleks pesantren yang situ juga tempat tinggal.⁴ Penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di pesantren didasarkan ajaran Islam dengan

² M Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta : Prenanda Media, 2003), h. 10.

³ Andri Feriyanto, *Pengantar Manajemen 3 IN 1*, (Yogyakarta : Mediaterra, 2015), h .4.

⁴ Zamaskhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta : LP3ES, 1983), h. 44.

tujuan ibadah untuk mendapatkan ridha Allah SWT, waktu belajar juga dibatasi, dan santri dididik untuk menjadi mukmin sejati, mempunyai kualitas intelektual. Bagi seorang santri diharapkan dapat menjadi panutan masyarakat, menyebarkan luas citra nilai budaya pesantren dengan penuh keikhlasan, dan menyiarkan dakwah Islam.

Manajemen pondok pesantren merupakan proses kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan pengevaluasian yang dilakukan sebuah pendidikan dan pengajaran Islam. Pada umumnya yang meliputi bagian-bagian dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. pondok pesantren suatu strategi yang dilakukan pesantren dalam rangka menyusun sistematisa pembaharuan di pesantren.⁵

Keterampilan santri dalam berdakwah bisa dilakukan dengan mempraktekkan berbicara depan umum menggunakan retorika dakwah dan disering disebut *Public Speaking* yang dilakukan setiap malam minggu. Kemudian setiap bulan pondok pesantren mengadakan *dakwah Kubro/muhadoroh kubro*, ini digabung antara santri putra dan putri. Menerapkan prinsip manajemen pondok pesantren yaitu perencanaan dalam mengetahui awal yang dilakukan dalam berdakwah, kemudian pengorganisasian melatih santri dalam aktivitas pelatihan muhadoroh yang wajib dilakukan setiap santri. Agar mengembangkan keterampilan santri, khususnya mengenai pidato serta juga bisa berdakwah. Di pondok pesantren ini ada program kelas akhir XII Madrasah Aliyah (MA) yaitu program *nihah* artinya program akhir, program ini dilakukan untuk anak kelas akhir yang terdiri dari beberapa kegiatan salah satunya :

- a. Praktek Khutbah
- b. Penulisan Makalah
- c. Praktek mengajar di kelas
- d. KKN di tempat-tempat TPA

Pembelajaran latihan pidato setiap malam minggu, ini dilatih mental dan kegiatan kosakata, kemudian tiap minggu maju satu persatu santri, untuk bisa melatih berani tampil umum. Kegiatan juga ada malam minggu dari jam 20.00 – 22.00 wib. Kegiatan ini mempunyai pengawasan khusus oleh bidang dakwah, dibina langsung oleh Ustadz M Baharul Irfan, Ustadzah Rosmiyati yang melatih santriwan dan santriwati, serta banyak

⁵ M Sulthon Masyhud, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta : Diva Pustaka, 2003), h. 15.

bagian yang penting harus dilakukan. sebagai ketua bidang dakwah atau sering disebut keilmuaan.⁶

Peran manajemen pondok pesantren sangat penting bagi pondok pesantren Aulia Cendekia Palembang dengan sesuai kurikulum untuk meningkatkan pelatihan dakwah dalam keterampilan santri, bagian pengawasan ini dipilih langsung oleh mudir yaitu Ustadz Hendra Zainuddin, selaku pimpinan pondok pesantren Aulia Cendekia Palembang. Pondok pesantren Aulia Cendekia Palembang merupakan suatu lembaga pendidikan Islam berbasis salafiyah dan modern. Pengembangan bakat santri dengan menggunakan kegiatan ekstrakurikuler yaitu diantaranya adalah muhadarah, pencak silat, tilawah, tahfidz dan hadroh. Kegiatan ini diperlukan bimbingan dalam memudahkan kegiatan berlatih pidato/ceramah. Ekstrakurikuler wajib dilakukan setiap santri faktor untuk keberhasilan dalam berdakwah, dalam mencapai sesuatu yang diinginkan tentu oleh kemampuan komunikasi terbaik. Menyebarkan ajaran agama Islam dalam berdakwah merupakan hal yang utama. Program ini dibuat beberapa kelompok atau lingkaran khusus, disini ada pengawasan dakwah untuk mengawasi setiap santriwan dan santriwati.⁷

Pertumbuhan para santri yang harus dilakukan oleh segala santri untuk menjadi kawasan mengharuskan kepada segala santrinya untuk memakai bahasa Arab, serta Inggris dalam kesehariannya serta dalam proses belajar. Tujuan untuk meningkatkan keahlian serta kualitas keterampilan para santrinya. Keterampilan berdakwah santri di pondok pesantren, Proses mengajar yang baru atau yang sekarang dengan tahap utama dalam keterampilan dasar dalam pelatihan ini bertujuan untuk membekali, meningkatkan, mengembangkan, kompetisi guna meningkatkan kemampuan, produktivitas, dan kesejahteraan. Para santri dituntut untuk dapat menyampaikan isi materi dakwah dengan mengikuti kegiatan ini wajib tujuan dalam mencetak kader da'i bagi santri, akan tetapi hasil yang diperoleh dalam meningkatkan keterampilan kader da'i yang harus berorientasi global serta optimal.

Fenomena yang terjadi pada observasi pada tanggal 20 Oktober 2021 terdapat masalah, dalam kegiatan manajemen pondok pesantren Aulia Cendekia Palembang

⁶ Muhammad Baharul Irfan, Guru Pembinaa Dakwah Pondok Pesantren Aulia Cendekia Palembang, *Wawancara Pribadi*, Palembang : 9 Maret 2022.

⁷ Hendra Zainuddin, Selaku Pimpinan Pondok Pesantren Aulia Cendekia Palembang, *Wawancara Pribadi*, Palembang : 7 Maret 2022.

Untuk meningkatkan keterampilan santri dalam berdakwah. Pada kelas XII MA lebih diperhatikan dan di tingkatkan, Banyak kalangan santriwan dan santriwati yang bisa ceramah hanya sebagian, akan tetapi sebagian santriwan dan santriwati ada yang kurang terampil dan berminat. bagi santri lama dan santri baru harus lebih ditingkatkan dan diperhatikan dalam melakukan kegiatan tersebut. Kurangnya fasilitas perpustakaan membuat literatur juga berdampak bagi setiap santri dalam melakukan pidato karena literatur sangat penting untuk bacaan atau mencari bahan untuk pelatihan dakwah bagi santri di pondok pesantren Aulia Cendekia Palembang.

Kaitan fenomena diatas dengan judul tersebut, bahwa manajemen sangat berperan penting bagi pondok pesantren Aulia Cendekia Palembang karena dalam meningkatkan keterampilan santri dalam berdakwah. harus perlu perencanaan awal serta pengevaluasian, agar pesantren itu lebih efektif dan efisien dalam menerapkan manajemen sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen. Era zaman sekarang mengembangkan pemikiran mengenai Islam dan mengembangkan keterampilan pengetahuan serta *skill* yang harus dimiliki setiap santriwan dan santriwati.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk membuat skripsi yang berjudul **“Manajemen Pondok Pesantren Aulia Cendekia Untuk Meningkatkan Keterampilan Santri Dalam Berdakwah”**.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan atau *Field Research* karena penelitian ini yang objeknya mengenai gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang terjadi pada kelompok masyarakat. Sehingga penelitian ini disebut penelitian kasus dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.⁸ Kemudian menurut Creswell deskriptif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas dan berakhir dengan suatu teori yang ada.

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian tujuan utama adalah mengumpulkan data. Peneliti akan menggunakan metode observasi yakni pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap serta responden (Wawancara). Namun juga mengenai fenomena yaitu, situasi serta kondisi. Teknik ini dilakukan bila

⁸ Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2021), h. 51

peneliti mempelajari dan mengamati perilaku manusia secara langsung.⁹ Dalam hal ini peneliti melakukan observasi di Pondok Pesantren Aulia Cendekia Palembang. Kemudian Wawancara (*Interview*) untuk memperoleh keterangan secara lisan. Tujuan penelitian dengan tanya jawab tatap muka antara peneliti dengan informan untuk menggali data yang terjadi. Dalam hal ini peneliti dapat bertanya, apapun yang terjadi dalam rencangan atau objek penelitian, menggunakan acuan pertanyaan yang jelas lengkap serta terperinci agar data-data sesuai yang yang dibutuhkan tentunya metode wawancara bersifat valid terhadap penelitian.¹⁰ Dokumentasi yang menjadi sumber datanya adalah berkaitan dengan data-data pondok pesantren Aulia Cendekia Palembang mengenai latar belakang masalah berdirinya sekolah, visi misi serta strukturnya.

Teknik analisis data Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*) dan Penarikan Kesimpulan (*Concluding drawing*).

HASIL DAN PEMBAHASAAN

A. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Manajemen Pondok Pesantren Aulia Cendekia Palembang

Menurut George R. Terry manajemen merupakan proses yang khas yang terdiri dari tindakan *planning, organizing, actuating, dan controlling*, yang secara ilmu dan seni untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perkembangan manajemen pondok pesantren masing-masing menerapkan prinsip-prinsip manajemen, terbukti dalam setiap pondok pesantren perlu perencanaan pengembangan. Lulusan yang mampu menguasai ilmu agama dan ilmu dunia yang mampu bersaing di kehidupan nyata.

Menerapkan pengelolaan modern sesuai ilmunya, prinsip utama untuk menjadi sebuah tujuan yang ada dalam pengelolaan, kinerja pesantren wajib memberikan motivasi, pengawasan dalam pelatihan dakwah serta evaluasi yang tepat agar bisa membuat pembaharuan pondok pesantren.

Menurut Ustadz Hendra Zainuddin bahwa :

“Manajemen pondok pesantren menggunakan perangkat atau Majelis Permusyawaratan Organisasi (MPO), terdiri dari Ustadz-Ustadz, Ustadzah,

⁹ *Ibid.*, h. 68.

¹⁰ *Ibid.*, h. 72.

dibawah dalam itu ada Ikatan Santri Aulia Cendekia (IKHSA) yang membantu dalam kegiatan keseharian santriwan dan santriwati termasuk juga dalam meningkatkan keterampilan santri dalam berdakwah, penerapan sistem manajemen yang ada di pesantren meliputi bagian pendidikan dakwah, saran prasaran, pengelolaan media dan lain sebagainya”.¹¹

Menurut Stoner manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan proses pengguna semua lain-lain sumber daya organisasi untuk tercapainya tujuan organisasi yang telah ditetapkan.¹² Kemudian penerapan sistem manajemen pondok pesantren ada beberapa aspek yaitu, aspek pendidikan, aspek hubungan kerja, aspek pendidikan, aspek dakwah, aspek ekonomi, aspek sosial dan lain-lain.

Menurut Ustadz Baharul Irfan selaku pembina dakwah bahwa :

“Manajemen pondok pesantren perlu diterapkan di kegiatan keseharian santriwan dan santriwati karena mampu membuat pembaharuan dalam bersaing era zaman sekarang, pondok pesantren Aulia Cendekia wajib menerapkan prinsip-prinsip manajemen agar mengembangkan santriwan dan santriwati yang kreatif, terampil serta mampu berorientasi dizaman sekarang”.¹³

Perencanaan adalah langkah awal yang perlu diperhatikan agar proses kegiatan dakwah dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.¹⁴ Pada kegiatan ini manajemen perlu perencanaan dalam keseharian dalam mengatur santri pondok pesantren Aulia Cendekia Palembang untuk melakukan kegiatan yang wajib dilakukan setiap hari adalah ibadah sholat jamaah, setiap lima waktu di mushollah yang dimiliki pondok pesantren Aulia Cendekia Palembang, mereka melaksanakan kegiatan zikir bersama setiap malam jumat, wirid setiap hari, pengajian dalam firqoh-firqoh. Kemudian setiap malam minggu muhadoroh kemudian di pondok pesantren Aulia Cendekia Palembang ada setiap perbulan muhadoroh kubro. Kegiatan setiap hari harus ada membersihkan lingkungan pesantren serta perlu pendekatan untuk bersosialisasi antara santri maupun ustad

¹¹ Hendra Zainuddin, Pimpinan Pondok Pesantren Aulia Cendekia Palembang, *Wawancara Pribadi*, Palembang : 7 Maret 2022.

¹² Erna Novitasari, *Dasar-Dasar Ilmu Manajemen*, (Yogyakarta : Unicorn, 2020), h. 8-9.

¹³ Ach Fauzi, Ketua Asrama Pondok Pesantren Aulia Cendekia Palembang, *Wawancara Pribadi*, Palembang, 20 Oktober 2021.

¹⁴ M. Munir. *op., cit.* h. 93-95.

dan ustadzahnya. Semua terjadwalkan dalam kegiatan santri setiap hari itu harus sesuai dengan peraturan pondok agar mencapai sebua Perencanaan dalam keterampilan berdakwah menurut teori Munir dan Ilahi proses perencanaan dakwah merupakan program dan langkah dalam menentukan sasaran, menentukan saran prasarana atau media dakwah, petugas *da'i*. menentukan materi yang sesuai dengan *mad'u* membuat program kerja.¹⁵

Pengorganisasian dalam keterampilan berdakwah memiliki struktur berbagai tingkatan dalam menjalankan tugas ada dari IKHSA (Ikatan Santri Aulia Cendekia Palembang), Guru pembina dakwah, IPNU (Ikatan Pelajar Nadhatul Ulama), kemudian program Nih'ai, pengurus khusus dakwah, serta pengurus asrama. Dalam kegiatan dakwah perorganisasian ini agar jelas tugas dan tanggung jawab dari masing-masing pengurus. Pengorganisasian menghubungkan aktivitas dakwah yang efektif dalam wujud kerjasama antara para *da'i* atau orang yang menyampaikan pesan dakwah. Sehingga *da'i* memperoleh manfaat pribadi dalam melaksanakan tugas dalam upaya mewujudkan tujuan dakwah yang di inginkan.

Pelaksanaan dalam keterampilan berdakwah yang dilakukan setiap malam minggu dengan banyak pembagian bagi tugas mulai dari MC, pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an, berpidato pelatihan berdakwah, nasyid, drama, serta kesimpulan dan kesimpulan isi pesan dakwah atau isi pidato. Dalam penyampaian isi pidato pun sebaliknya jika *da'i*. Kegiatan berdakwah terdapat kesimpulan agar semua santri benar-benar memperhatikan isi pesan dakwah yang disampaikan oleh *da'i* dalam menyampaikan kesimpulan. Dalam melaksanakan dakwah inti manajemen dakwah, karena program kegiatan dakwah yang dilaksanakan. Dalam penggerakan dakwah, pimpinan menggerakan semua elemen organisasi untuk melakukan semua aktivitas-aktivitas dakwah yang direncanakan, dan semua rencana dakwah sesuai dengan sistem manajemen dakwah secara efektif.

Pengawasan dalam pelatihan keterampilan berdakwah setiap santri melakukan pengawasan setiap malam minggu dengan bantuan empat orang Ustadz, Ustadzah serta santri yang berperan mengawasi saat kegiatan dakwah, disana setiap malam minggu mulai jam 20.00-22.00 wib melakukan muhadarah dengan terdiri dari mc 3 bahasa, bahasa Indonesia, bahasa Arab, serta bahasa

¹⁵ Munir Ilahi., *op.cit.* h. 40-42

Inggris. Muhadoroh disana dilakukan banyak kegiatan ada drama juga, kemudian ada juga muhadoroh kubro yang seluruh santriwan dan santriwati dikumpulkan untuk melihat keterampilan diantara mereka, agar menjadi motivasi agar tampil kreatif dan lebih maju.

Pengevaluasian dalam keterampilan setiap bulan dikumpul, para pembimbing, santriwan dan santriwati, melihat konferensi arah muhadoroh, memberikan mereka arahan lebih baik, mengevaluasi secara keseluruhan selama satu bulan dan untuk memperbaiki satu bulan mendatang. Pelatihan keterampilan berdakwah sesuai dengan teori yang ada dibuku manajemen pelatihan dakwah oleh Aep Kusnawan.¹⁶

Dan dalam Al-Qur'an menjelaskan mengenai manajemen pondok pesantren di Surah Al-Hajj ayat 78 :

وَجَاهِدُوا فِي اللَّهِ حَقَّ جِهَادِهِ هُوَ اجْتَبَاكُمْ وَمَا جَعَلَ عَلَيْكُمْ فِي الدِّينِ مِنْ حَرَجٍ
 مِلَّةَ أَبِيكُمْ إِبْرَاهِيمَ هُوَ سَمَّاكُمُ الْمُسْلِمِينَ مِنْ قَبْلُ وَفِي هَذَا لِيَكُونَ الرَّسُولُ شَهِيدًا
 عَلَيْكُمْ وَتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَاعْتَصِمُوا بِاللَّهِ هُوَ
 مَوْلَاكُمْ فَنِعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ النَّصِيرُ ﴿٧٨﴾

Artinya : *“Dan berjihadlah kamu di jalan Allah dengan jihad yang sebenar-benarnya. Dia telah memilih kamu, dan Dia tidak menjadikan kesukaran untukmu dalam agama. (Ikutilah) agama nenek moyangmu Ibrahim. Dia (Allah) telah menamakan kamu orang-orang muslim sejak dahulu, dan (Begitu pula) dalam (Al-Qur'an) ini, agar Rasul (Muhammad) itu menjadi saksi atas dirimu dan agar kamu semua menjadi saksi atas segenap manusia. Maka laksanakanlah salat; tunaikanlah zakat, dan berpegang teguhlah kepada Allah. Dialah pelindungmu; Dia sebaik-baik pelindung dan sebaik-baik penolong”.*

¹⁶ Aep Kusnawan., *op.cit.* h. 45-47.

Kemudian mengenai manajemen pondok pesantren yang diterapkan pondok pesantren Aulia Cendekia Palembang Menurut Ustadz Ach Fauzi bahwa :

“Terkait manajemen pondok pesantren Aulia Cendekia Palembang dalam mengelola pesantren yang seperti manajemen pada umumnya berjalan sesuai dengan yang direncanakan, kegiatan keseharian dan berdakwah santri yang pertama dibuatkan jadwal latihan pidato setiap malam minggu, jadi mereka pelatihan pidato dilatih kepada pengawas atau pembimbing mereka masing, selain mereka latihan pidato juga ada praktek tahlilan sebagai sarana dakwah juga, diadakan setiap malam jumat”.¹⁷

Manajemen yang dalam pengelolaan pondok pesantren Aulia Cendekia Palembang seperti yang diungkapkan dari Ustadzah Rosmiyati bahwa :

“Penerapan manajemen dalam pengelolaam pesantren banyak meliputi aspek pendidikan, aspek ibadah, aspek ekonomi, aspek dakwah, aspek sosial media, aspek hubungan kerjasama dilakuakn dalam awal tahun menyusun program perencanaan dilakukan, pengorganisasian yang dilakukan terdapat struktur organisasi masing-masing, dan ada pengevaluasian sendiri dilakukan ketika akhir dalam kegiatan menjadi sebuah acuaan penting dalam melakukan kegiatan”.¹⁸

Dari diatas kesimpulan manajemen pondok pesantren saling berhubungan dan saling mempengaruhi antara satu sama lain, untuk mengembangkan ilmu manajemen dan seni upaya memanfaatkan sumber daya manusia dalam kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengawasi, untuk melakukan secara efektif dan efisien dengan melibatkan peran seluruh anggota secara aktif dalam mencapai suatu tujuan yang ditentukan bersama. Pesantren merupakan sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran agama umumnya dengan cara nonklasik yang seorang kyai atau ustad mengajarkan ilmu agama Islam kepada santri santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa arab oleh

¹⁷ Ach Fauzi, Ketua Asrama/Pengasuh Pondok Pesantren Aulia Cendekia Palembang, *Wawancara Pribadi*, Palembang : 10 Maret 2022.

¹⁸ Rosmiyati, Guru Pembina Dakwah Pondok Pesantren Aulia Cendekia Palembang, *Wawancara Pribadi*, 9 Maret 2022.

ulama-ulama abad pertengahan, dan para santri umumnya tinggal asrama pesantren tersebut.¹⁹

2. Upaya Kegiatan Pelatihan Keterampilan Berdakwah Santri Pondok Pesantren Aulia Cendekia Palembang

Upaya Kegiatan pelatihan keterampilan dalam berdakwah memerlukan sebuah manajemen untuk mencapai tujuan yang dicapai. Pada hakikatnya keterampilan menurut teori Davis Gordon merupakan kemampuan mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat. Kemampuan seseorang bisa dilakukan dengan latihan-latihan yang dilakukan oleh orang itu sendiri, keterampilan merupakan kecakapan yang dimiliki seseorang dalam tertentu dengan ide.²⁰

Upaya yang dilakukan pondok pesantren Aulia Cendekia Palembang ialah harus mendorong santri melakukan kegiatan pelatihan berdakwah, guna dalam meningkatkan keterampilan santri yang diwajibkan dan diikuti oleh semua santri di pondok pesantren Aulia Cendekia Palembang. Biasanya kegiatan berdakwah biasa disebut muhadarah, kegiatan ini dilakukan setiap malam minggu dari jam 20.00-22.00 wib, kemudian di pondok pesantren Aulia Cendekia ada kegiatan muhadoroh kubro yang dilakukan dan wajib setiap sebulan sekali dan dikumpulkan atau digabung antara santriwan dan santriwati.

Kegiatan ini bergilir dan terbagi menjadi 3 kelompok biasa untuk anak MTS, kelompok sedang MA, serta khusus dicari yang terbaik 30 orang. Dari pembagian diatas untuk dicari yang terbaik agar mereka dilatih dan menjadi contoh untuk santri lain, biasanya mereka selain latihan pidato mereka diajak Ustadz, Ustadzah untuk mengikuti lomba melalui virtual. Banyak dari santri mengirim perwakilan untuk mengikuti lomba MTQ, Syarhil Quran, Pospekot, Gebyar atau lain-lain. Kemudian jadi contoh atau ditampilkan ditengah masyarakat.

Di pondok pesantren Aulia Cendekia ada program niha'i merupakan program untuk anak kelas XII MA (Madrasah Aliyah) yang terdiri dari beberapa kegiatan salah satunya :

¹⁹ Babun Suharto, *op., cit.* h. 10.

²⁰ Davis Gordon, *op., cit.* h. 55.

- a. Praktek Khutbah
- b. Penulisan Makalah
- c. Praktek Mengajar di Kelas
- d. KKN di tempat-tempat TPA
- e. Ceramah di daerah lingkungan

Kemudian ada susunan atau pembentukan kegiatan pelatihan keterampilan berdakwah santri sebagai berikut :

- a. Pembukaan oleh MC tiga bahasa yaitu bahasa Arab, bahasa Inggris serta bahasa Indonesia.
- b. Pembacaan Ayat-ayat Suci Al-Qur'an oleh petugas.
- c. Public Speaking / berpidato yang dipilih
- d. Nasyid
- e. Drama
- f. Penutup.²¹

Kegiatan dakwah dengan perlu motivasi santri untuk mengikuti muhadarah sangat penting untuk menjadikan santri mencapai tujuan ketika diluar, serta bisa melatih mental mereka jika berada ditengah masyarakat. Di pondok pesantren Aulia Cendekia dukungan untuk menjadi pendakwah sangat kuat untuk seluruh santri, pengajar dengan menumbuhkan semangat yang kuat untuk melaksanakan kegiatan yang ada di pondok pesantren Aulia Cendekia Palembang. Ustadz Hendra Zainuddin mengungkapkan bahwa :

“Banyak sekali manfaat dalam mengikuti kegiatan pelatihan berdakwah atau muhadarah bagi santriwan santriwati manfaat terutama bisa mengaplikasikan kepada masyarakat, ketika saat diluar ada skill yang bisa dikembangkan”.²²

Manfaat dari mengikuti pelatihan dakwah bisa tenang ketika terjun masyarakat sudah terbiasa dalam menyampaikan pesan dakwah. Dalam melatih kegiatan ini pelatihan dakwah pondok pesantren Aulia Cendekia Palembang juga

²¹ Rosmiyati, Guru Pembina Pondok Pesantren Aulia Cendekia Palembang, *Wawancara Pribadi*, Palembang : 10 Maret 2022.

²² Hendra Zainuddin, Pimpinan Pondok Pesantren Aulia Cendekia Palembang, *Wawancara Pribadi*, Palembang : 8 Maret 2022.

meningkatkan keterampilan berdakwah santri dengan menggunakan sistem manajemen yang dilakukan dalam meningkatkan keterampilan meliputi perencanaan, perorganisasian, pelaksanaan, pengawasan serta pengevaluasian. Sebagai berikut :

Analisis mengenai keterampilan berdakwah santri di pondok pesantren Aulia Cendekia Palembang dengan menggunakan pelatihan dakwah sangat penting meningkatkan keberhasilan santriwan dan santriwati, pada pelatihan berdakwah santri yang sudah mahir ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang ada serta di ikutkan lomba agar mereka mempunyai bekal jika mereka di asa terus menerus. Kemudian mereka bisa melatih terbiasa diluar akan terjun ke lapangan merasa bisa, bisa berbagi perlombaan dalam tingkat apapun, serta mereka punya bekal untuk masa depan kelak.

Menurut K.H. Sahal Mahfudz mengenai pondok pesantren mengemukakan bahwa :

“Kalau pesantren ingin berhasil dalam melakukan pengembangan masyarakat yang salah satu dimensinya adalah pengembangan semua sumber daya manusia, maka pesantren harus melengkapi dirinya dengan tenaga terampil mengelola sumber daya yang ada di lingkungannya, di samping syarat lain yang diperlukan untuk berhasilnya pengembangan masyarakat. Sudah barang tentu, pesantren harus tetap menjaga potensinya sebagai lembaga pendidikan.”²³

Pada zaman sekarang analisis Pondok Pesantren Aulia Cendekia Palembang dalam meningkatkan keterampilan santri berdakwah, terdiri dari 2 yaitu :

- a. Fungsi manajemen pelatihan dakwah banyak peluang bagi santriwan dan santriwati jika mereka di luar dari pondok pesantren bisa menerapkan di tengah masyarakat dengan membuat rasa percaya diri saat muhadarah, mengembangkan kualitas pada diri santriwan dan santriwati.
- b. Ketakutan dan kecemasan dalam meningkatkan keterampilan santri dalam berdakwah yaitu pengaruh hidup, pengaruh zaman yang sudah berubah

²³ M Sulthon Masyhud. *op., cit.* h. 9

sehingga sedikit demi sedikit merubah pola pikir santriwan, dan perkembangan tekonologi media sosial.

Dalam hal ini ada juga faktor pendukung serta Faaktor penghambat santri di Pondok Pesantren Aulia Cendekia Palembang dalam meningkatkan keterampilan berdakwah santri, ditinjau wawancara melalui santriwan, santriwati, Ustadz, serta Ustadzah yakni sebagai berikut :

Menurut Ustadz Muhammad Baharul Irfan berpendapat mengenai faktor pendukung bahwa :

“Faktor pendukung bagi santri dalam mengikuti kegiatan dakwah adalah mereka memperbaiki keterampilan berbicara depan umum, setiap santri diajak nonton youtube, diajarkan dengan melihat contoh-contoh di internet serta mereka diajak lomba itu salah satu pendukung mereka dalam meningkatkan keterampilan berdakwah”.²⁴

Faktor pendukung dalam kegiatan dakwah yaitu dorongan yang kuat untuk melatih mereka agar mereka mengikuti dalam kegiatan dakwah tersebut. dalam bentuk pendukung nya banyak yang harus dilakukan oleh Pondok Pesantren Aulia Cendekia Palembang sebagai berikut faktor Pendukung adalah :

- a. Bagi santri agar maju tampil di depan umum masyarakat, membuat mereka percaya diri bahwa muhadarah sangat penting pada era zaman sekarang.
- b. Santri diajak menonton video-video contoh-contoh ceramah acara *da'i* Indosiar setiap hari minggu, diajak menonton kisah nabi, melihat agar mereka bisa mengembangkan dakwah yang baik, serta mereka melihat komunikasi yang benar dan mengajak orang dengan berbuat kebaikan.
- c. Ketika dadakan disuruh tampil santriwan dan santriwati tidak takut malah berani jika disuruh pidato.
- d. Meningkatkan kualitas santri dalam pelatihan dakwah dan menaikkan semangat.
- e. Mengembangkan pemikiran mengenai Islam dan mengembangkan keterampilan pengetahuan serta *skill*.

²⁴ Muhammad Baharul Irfan, Guru Pembina Dakwah Pondok Pesantren Aulia Cendekia Palembang, *Wawancara Pribadi*, Palembang : 09 Maret 2022.

Ada beberapa pendapat dari hasil wawancara yang pertama pendapat Ade Setiawan dan Wahyu Hidayatullah (Santriwan kelas XII MA) Mengungkapkan bahwa faktor penghambat :

“Ada dari beberapa dari mereka malas dalam mengikuti kegiatan dakwah karena kurangnya pemahaman dalam berbicara depan umum membuat mereka meremehkan kegiatan ini, hanya beberapa orang saja yang mau dan minat dalam melaksanakan ini, tapi mereka harus dan wajib mengikuti kegiatan ini, kadang gurunya masuk dalam pidato mingguan, kadang tidak akan tetapi jika muhadoroh kubro mereka wajib melihat karena itu muhadoroh penting”.²⁵

Menurut teori Robbins tentang motivasi merupakan perhitungan terhadap intensitas, tujuan, dan ketekunan seseorang dalam usahanya untuk mencapai apa yang dicita-citakan. Intesitas mendeskripsikan seberapa keras usaha seseorang. Tujuan merupakan kebaikan yang dapat mempengaruhi organisasi. Ketekunan merupakan bagaimana seseorang menjaga usahanya.²⁶ Motivasi sangat penting untuk mengarahkan daya potensi bagi santriwan dan santriwati agar terus maju dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Guru harus lebih memotivasi dan lebih memperhatikan dalam kinerja meningkatkan keterampilan santri dalam berdakwah.

Pendapat kedua menurut Habibah Laila, Hannah, dan Rohani santriwati kelas XII :

“Faktor penghambat bagi mereka adalah kebanyakan kurangnya media dalam mencari bahan untuk pelatihan dakwah, santriwan dan santriwati banyak maju mundur dalam mengikuti dakwah ini, tapi ada juga dari mereka semangat karena setiap bulan ada muhadoroh kubro disitu ada hadiah bagi yang terbaik dan disebuti serta dikasih seterfikat terbaik, kemudian hanya beberapa saja yang minat terjun bidang dakwah”.²⁷

Berdasarkan pernyataan diatas, media merupakan kunci utama dalam mencari informasi. Menurut Arifin menyatakan bahwa media media pada dasarnya merupakan saluran dalam menyampaikan gagasan, isi jiwa atau

²⁵ Ade Setiawan dan Wahyu Hidayatullah, Santriwan Pondok Pesantren Aulia Cendekia Palembang, *Wawancara Pribadi*, Palembang : 10 Maret 2022.

²⁶ Wibowo, *Perilaku Dalam Organisasi*, (Depok : PT RajaGrafindo Persada, 2019), h. 110.

²⁷ Habibah Lailah, Hannah, dan Rohani, Santriwati Pondok Pesantren Aulia Cendekia Palembang, *Wawancara Pribadi*, Palembang : 10 Maret 2022.

kesadaran manusia. Untuk disampaikan kepada orang lain.²⁸ Bentuk perantara yang digunakan oleh manusia yaitu alat indra untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan atau pendapat, sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.

Pengurus muhadarah sangat berpengaruh pada keberhasilan dalam kesuksesan santriwan dan santriwati, karena tujuan muhadarah yakni sebagai wadah bagi santri untuk belajar dan berlatih tampil didepan umum. Reward sangat berperan penting dalam setiap muhadarah karena itu semangat setiap santriwan dan santriwati dalam berlomba-lomba tampil lebih bagus ketika *muhadarah kubro*.

Kemudian pendapat ketiga menurut Ustadz Ach Fauzi :

“Penghambat dalam meningkatkan keterampilan santri di sini, kurangnya bacaan dalam berpidato salah satunya mereka kurang perpustakaan, sehingga mereka sedikit informasi ataupun mencari bahan dalam khutbah, berceramah kubro, serta kurangnya, bagi santri kelas XII banyak di antara mereka kurang percaya diri, kurang minat dan mendalami dakwah”.²⁹

Dalam kegiatan berdakwah terdapat banyak sekali penghambat dalam melakukan dakwah di depan umum, kemudian faktor penghambat dalam meningkatkan berdakwah sebagai berikut :

- a. Kurangnya literatur (Bacaan) di pondok pesantren Aulia Cendekia Palembang hanya di Kampus B saja yang mempunyai perpustakaan, lokasi kampus B untuk sekolah saja, sehingga santri susah untuk mencari bahan untuk Khutbah, muhadarah, serta pidato 3 bahasa.
- b. Faktor dari santri – santri banyak kurang minat, ada yang minat tapi kurang pengajar atau dorongan motivasi bagi santri untuk mengikuti pelatihan dakwah, kadang ada pengajar, kadang kurang efektif dan efisien. Ada yang terlatih dan mudah memahami pelatihan dakwah, tapi ada juga santri yang acuh dan tak acuh dalam kegiatan ini.

²⁸ Nengah Bawa Atmadja, *Sosiologi Media Perspektif Teori Kritis*, (Depok : PT Raja Grafindo Persada, 2019), h. 42.

²⁹ Ach Fauzi, Ketua Asrama/Pengasuh Pondok Pesantren Aulia Cendekia Palembang, *Wawancara Pribadi*, Palembang : 20 Oktober 2021.

- c. Tenaga Kerja Pengajar, Pengajar di pondok pesantren Aulia Cendekia Palembang sangat berpengaruh bagi santriwan dan santriwati, seorang tenaga pengajar harus memahami pelajaran yang akan diajar. Jika seorang pengajar tidak paham akan menjadi faktor penghambat belajar, konsentrasi bagi santriwan dan santriwati.

Analisis mengenai faktor penghambat dan faktor pendukung merupakan bagian penting dalam meningkatkan keterampilan santri, solusi yang terbaik yaitu lebih meningkatkan keterampilan santri, evaluasi setiap bulan kepada santriwan dan santriwati agar mereka termotivasi mengikuti pelatihan dakwah, kemudian ada juga faktor pendukung lebih ditingkatkan serta harus lebih baik dari sebelumnya. Di sana penghambat yaitu kurang fasilitas perpustakaan seperti literatur (Bacaan), kemudian santrinya hanya tertentu, pada kelas XII ada juga yang malas-malas dalam mengikuti kegiatan berdakwah, serta mereka sedikit yang percaya diri atas kemampuan mereka.

Kemudian di pondok pesantren Aulia Cendekia ada tata tertib/peraturan sebagai berikut :

- a. Kewajiban santriwan dan santriwati
 - 1) Santri wajib taat kepada Allah SWT, Rasulullah dan peraturan pesantren.
 - 2) Santri wajib menjaga kesehatan, kebersihan, disiplin, dan keamanan.
 - 3) Santri wajib sholat lima waktu berjamaah di mushollah, membaca Al-Qur'an, hafalan Hadist, muhadoroh serta ikut pencak silat.
- b. Santri wajib taat mengikuti setiap kewajiban atau peraturan di pondok pesantren Aulia Cendekia Palembang.
 - 1) Larangan bagi santriwan dan santriwati
 - a) Santri dilarang membawa HP, alat musik, novel, alat musik, serta barang yang mengganggu santriwan dan santriwati.
 - b) Santri dilarang merokok, narkoba, mencuri, berpacaran, mencuri serta berjudi.
 - c) Santri dilarang berkata kasar, merusak, berbuat aneh dalam Pondok Pesantren Aulia Cendekia Palembang.

- 2) Dilarang tidak mengikuti acara apapun, mingat dari pondok pesantren, pergi/pulang tanpa izin pondok pesantren.
- 3) Hukuman bagi santriwan dan santri wati
 - a) *Scorning* selama sebulan
 - b) Membersihkan lingkungan pesantren, wc serta kamar mandi
 - c) Berdiri di lapangan
 - d) Di botak licin bagi santriwan
 - e) Membuat surat perjanjian dan dipanggil wali.³⁰

B. Pembahasan

Manajemen pondok pesantren Aulia Cendekia Palembang dalam meningkatkan keterampilan berdakwah santri, menerapkan sebuah unsur pondok pesantren dalam memperbaharui setiap santriwan dan santriwati agar menunjang keberhasilan. Melalui kegiatan *muhadoroh* ini yang dilakukan setiap minggu dan setiap sebulan sekali sering disebut *muhadoroh kubro*.

Manajemen pondok pesantren Aulia Cendekia memiliki peluang dan tantangan / ancaman. Peluang pondok Pesantren Aulia Cendekia Palembang dalam meningkatkan keterampilan untuk berdakwah diantaranya : peluang bagi santriwan dan santriwati dapat mengembangkan potensi pada diri santriwan dan santriwati, peluang dari motivasi dari Ustadz dan Ustadzah bisa diterapkan dalam kegiatan berdakwah. diterapkan *muhadoroh* di masyarakat, mengembangkan kualitas pengetahuan dalam pelatihan dakwah, dan santriwan dan santriwati jika disuruh tampil di depan umum tidak merasa cemas serta takut.

Sedangkan ancaman yang terjadi di pondok pesantren Aulia Cendekia Palembang mampu di jangkau karena posisi lebih dekat dari perkotaan, karena jika santriwan dan santriwati tidak bisa pidato untuk tampil saat kegiatan atau malas dalam mengikuti muhadoroh santriwan dan santriwati mampu pergi atau meninggalkan pondok pesantren. Latar belakang sekolah santriwan dan santriwati juga menjadi ancaman, jika dari pondok mereka mampu berdakwah, tapi jika bukan dari pondok mengalami sedikit kesulitan dalam berdakwah, karena biasanya dari pondok pesantren mereka terlatih. Latar belakang keluarga juga bisa menjadi ancaman, jika

³⁰ Ach Fauzi, Ketua Asrama Pengasuh Pondok Pesantren Aulia Cendekia Palembang, *Wawancara Pribadi*, Palembang : 8 Maret 2022.

mereka anak ustadz mereka juga mampu tampil di depan umum, karena mereka terlatih mengikuti orang tuanya dalam berdakwah.

Santriwan dan santriwati tidak boleh membawa hp merupakan sebuah ancaman sulitnya media komunikasi dan informasi. Pengaruh budaya gaya hidup santriwan dan santriwati yang tinggal diwilayah perkotaan, mampu terpengaruh zaman sekarang yang lebih maju akan berubah sedikit demi sedikit merubah pola berpikir santri.

Pondok pesantren Aulia Cendekia Palembang telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen pondok pesantren, seperti perencanaan, perorganisasian, pengawasan, pelaksanaan dan pengevaluasian. Manajemen pondok pesantren diterapkan oleh pondok pesantren Aulia Cendekia Palembang dalam meningkatkan keterampilan santri dalam berdakwah yaitu :

1. Pengajian Hadist, Tilawah, Membaca Zikir setiap malam jumat, Tahlilan serta membaca Surah Yasin setiap hari.
2. Menyelenggarakan sekolah diniyah untuk membahas tentang kitab-kitab yang mengkaji mengenai keterampilan berdakwah santri serta disini ada mata pelajaran khusus Dakwah Kemasyarakatan.
3. Upaya mendidik santriwan dan santriwati dengan kebiasaan sehari-hari dimulai bangun subuh, tahajud, dhuha, sholat berjamaah di musholah, tilawah, hafalan Al-Qur'an, hafalan Hadist, muhadoroh setiap malam minggu, muhadoroh kubro setiap perbulan serta pembersihan setiap hari.

Implementasi manajemen pondok pesantren oleh pondok pesantren Aulia Cendekia Palembang adalah setiap santri dituntut dalam mengikuti proses belajar untuk bertujuan santriwan dan santriwati mempunyai wawasan keilmuan tentang syar'iat Islam. Dalam proses pendidikan keseharian, santri dituntut untuk disiplin dari segala hal mulai dari kecil hingga shalat berjama'ah tepat waktu. Dalam pengajian hadist serta mata pelajaran dakwah membahas tentang keterampilan berdakwah santri untuk tampil dimasyarakat serta membahas mengenai pendidikan keseharian yang dilakukan di pondok pesantren Aulia Cendekia Palembang seperti ekstrakurikuler dengan menerapkan manajemen dengan membuat jadwal setiap kegiatan yang ada disini, pendidikan mengajim sholat berjamaah, muhadoroh, hafalan Al-Qur'an

merupakan inti dalam proses meningkatkan keterampilan santri dalam berdakwah di pondok pesantren Aulia Cendekia Palembang.

Santriwan dan santriwati telah meningkatkan keterampilan berdakwah siap untuk terjun di masyarakat, siap maju kedepan setiap bulannya. Setiap bulan pondok Aulia Cendekia Palembang mengeluarkan pengajar serta dai-dai yang terampil. Ustadz dan Ustadzah merupakan sebuah unsur keberhasilan dan peran esensial untuk penentuan proses pendidikan Islam.

Kondisi santriwan dan santriwati kelas XII MA bahwa pelatihan dakwah bisa mengasah kemampuan mereka, santriwan dan santriwati dituntut untuk berani tampil satu persatu di depan teman-temannya agar santri terbiasa berbicara. Metode ceramah lebih efektif diterapkan karena melatih, mendidik, serta proses pengkaderan dai yang profesional. Teknik ceramah yang tepat dalam menyampaikan isi pidato agar audien tertarik dan memperhatikan apa yang di sampaikan pembicara. Tentunya dengan metode teknik yang baik dan benar sesuai retorika dakwah dan menggunakan bahasa yang santun namun tetep dilirik audien. Adanya kegiatan berdakwah di pondok pesantren Aulia Cendekia Palembang menkankan kepada santri untuk selalu hadir dan mempraktekan pidato di depan umum.

Setiap program diwajibkan membuat jadwal setiap malam minggu untuk tampil, malam muhadoroh harus ada perwakilan kelas XII MA karena mereka kelas terbesar untuk mencontohkan adik-adik kelas. Ada program *nih'ai* untuk kelas XII MA agar mereka menggilir pada santri menjadi petugas muhadarah secara tertib di masyarakat. Santri yang mendapatkan petugas kegiatan muhadarah selanjutnya pun memiliki waktu seminggu untuk berlatih ataupun mempersiapkan diri mereka sesuai bagian kegiatan pelatihan dakwah. Kegiatan muhadarag yang ditugaskan padanya. Sehingga dengan waktu yang terbilang cukup tersebut dapat membuat santri tampil lebih maksimal lagi sebagai petugas kegiatan muhadarah yang diadakan setiap hari minggu, dan setiap bulan.

Faktor pendukung santriwan dan santriwati harus serba bisa jika tampil di depan umum. mengenai faktor penghambat dalam kegiatan berdakwah yaitu bahwa kurangnya pengawasan dan bimbingan dari pengurus sehingga ada santri yang tidak hadir pada pelatihan muhadarah, maka dari itu harus dikontrol pada pelatihan muhadarah ini dan bimbingan ekstra agar berjalan dengan lancar tanpa hambatan.

Hambatan selanjutnya dari pelatihan dakwah seperti kurang aktif, informasi hanya melalui satu arah, muhadarah yang dilakukan disini terlalu monoton, malasnya santri dalam tampil di depan umum, pembuatan teks dan menghafal pidato.

Pelatihan kegiatan dakwah mengasah kemampuan berpidato secara tranformasi ilmu yang berasal dari sumbernya untuk dapat disampaikan yang kemudian diaplikasikan dalam kehidupan masyarakat. Penyampaian materi, ilmu, pesan, nilai-nilai yang terkandung di dalam sumber ajaran Islam yang dilakukan apa adanya. Melihat kondisi pesan, lingkungan dan si penerima pesan. Kegiatan muhadarah yang di terapkan Pondok Pesantren Aulia Cendekia Palembang, sebagai metode pelatihan dakwah mengarah pada tujuan. Ilmu yang diterapkan karena merupakan sarana mudah tranformasi keilmuan. Memenuhi kebutuhan akan perangkat penyampaian dakwah yang efektif dan dapat diterima oleh lingkungan yang baik.

SIMPULAN

Berdasarkan dari pembahasan dari bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa :

1. Manajemen pondok pesantren Aulia Cendekia Palembang pada tahun 2022 menerapkan unsur-unsur manajemen seperti, perencanaan, perorganisasian, pengawasaan, pelaksanaan, serta evaluasi. Prinsip manajemen menerapkan aspek berbagi kegiatan yaitu, dakwah, pendidikan, serta sosialisasi dalam berbagai kegiatan di lingkungan pondok pesantren.
2. Upaya yang dilakukan oleh pondok pesantren Aulia Cendekia Palembang dalam meningkatkan keterampilan santri berdakwah melakukan kegiatan muhadarah, ada program muhadoroh setiap minggu dan setiap bulan yang disering disebut muhadoroh kubro, kemudian setiap santriwan dan santriwati, ada program khusus kelas XII MA yaitu program *Nih'ai* dalam melatih berdakwah. Selanjutnya dalam meningkatkan keterampilan berdakwah santri, ada faktor pendukung dan faktor penghambat manajemen pondok pesantren Aulia Cendekia Palembang dalam meningkatkan keterampilan santri seperti, faktor pendukung membuat santri tampil maju di depan umum atau masyarakat, menumbuhkan rasa percaya diri, Ketika dadakan disuruh tampil santriwan dan santriwati tidak takut malah berani, meningkatkan kualitas santriwan dan santriwati. Faktor penghambat santri adalah kurang perhatian ketika muhadarah mingguan, kurangnya SDM, kurang literatur (Bacaan), ada sebagian santri kurang terampil dan kurang berpotensi dalam kegiatan berdakwah.

REFERENSI

- Amin, Haedri. 2004. *Masa Depan Pesantren*. Jakarta: IRD Press.
- Atmadja, Nengah Bawa. 2019. *Sosilogi Media Perspektif Teori Kritis*. Depok : PT Raja Grafindo Persada.
- Arabi Maulana, Khairi Syekh. 2017. *Dakwah dengan Cerdas*. Yogyakarta: Laksana.
- Arbi, Armawati. 2003. *Dakwah dan Komunikasi*. Ciputat: UIN Jakarta Press.
- Aziz, Moh. Ali. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Daud, Muhammad. Habib Daud. 1999. *Lembaga-Lembaga Islam Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Dhofier, Zamaskhsyari. 2011. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES. Cet.-9.
- Feriyanto, Andri. 2015. *Pengantar Manajemen (3 IN 1)*. Yogyakarta: Mediaterra.
- Gordon, Davis. 1999. *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: PT Pustaka Binaman Presindo.
- Habib, M. Syafaat. 1992. *Buku Pedoman Dakwah*. Jakarta: Wijaya.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada.
- Kusnawan, Aep. 2009. *Manajemen Pelatihan Dakwah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Malaikh, Mustafa. 1997. *Manhaj Dakwah Yusuf Al-Qordhowi Harmoni antara Kelembutan dan Ketegasan* . Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Masyhud, Sulthon. 2005. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka. Cet-1
- Mukhtar. 2013. *Metodologi Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi.
- Mulyati, Yeti. 2007. *Keterampilan Dalam Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Munir, M. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Nur Ainiyah. Pemberdayaan Keterampilan Retorika Dakwah Santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Pandean Wonorejo Banyuwutih Situbondo. (Universitas Ibrahimy Situbondo : 2019) Jurnal Vol 1 No. 2.
- Noor, Juliansyah. 2012. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Noor, Juliansyah. 2013. *Penelitian Ilmu Manajemen*. Jakarta: Kencana Prenada Group. Cet.-1.
- Novitasari, Erna. 2020. *Dasar-Dasar Ilmu Manajemen*. Yogyakarta: Unicorn. Cet.-1
- Rahmat, Jalaluddin. 1982. *Retorika Modern, Sebuah Kerangka Teori dan Praktik Berpidato*. Bandung: Akademika.
- Saputra, Wahidin. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Muslimin Asgafu .
- Silalahi, Ulber. 2002. *Pemahaman Praktis Asas-Asas Manajemen*. Bandung: Mandar Maju.
- Soewadji, Jusuf. 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Wacana Media.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kebijakan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Babun. 2011. *Dari Pesantren Untuk Umat Reiventing Eksistensi Pesantren di Era Globalisasi*. Surabaya: Imtiyaz.
- Terry, George. R. 2013. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wibowo. 2019. *Perilaku Dalam Organisasi*. Depok : PT RajaGrafindo Persada.
- Wiludjeng, Sri. 2007. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.